

Received: 28 Januari 2024 Revised: 27 Februari 2024 Accepted: 26 Maret 2024

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Kelas 1 di SDN 88 Kota Bengkulu

Puja Lestari¹, Cinci Oktima Santi², Meisi Putri Hazani³, Yeni Puspitasari⁴
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu¹²³⁴
lpuja998@gmail.com¹, santicincioktima@gmail.com², bklmeisi@gmail.com³, puspitayeni570@gmail.com⁴

ABSTRACT

This research aims to investigate the implementation of the Independent Learning Curriculum in an effort to improve reading skills in grade 1 students at State Elementary School (SDN) 88 Bengkulu City. This research uses a qualitative approach with a case study design. This research was carried out at SD Negeri 88 Bengkulu City on November 11 2023. The subjects studied were the principal, class 1 and class 4 teachers, at SDN 88 Bengkulu City. Research was carried out through interviews, observation and documentation. The research results show that even though the Independent Learning Curriculum has been implemented at SDN 88, there are still significant challenges in involving grade 1 students, especially those who have not been in kindergarten before. This article provides an overview of the obstacles faced by teachers and students in the learning process, as well as presenting potential strategies to increase the effectiveness of the implementation of the Independent Learning Curriculum in developing reading skills at grade 1 level at SDN 88 Bengkulu City. The implications of this research can contribute to further understanding of the challenges and solutions in dealing with the problems of learning to read at the initial level of basic education.

Keywords: Implementation; independent curriculum; reading ability;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 88 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 88 Kota Bengkulu pada tanggal 11 November 2023. Subjek yang diteliti adalah kepala sekolah, guru kelas 1 dan kelas 4, di SDN 88 Kota Bengkulu. Penelitian dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka Belajar telah diterapkan di SDN 88, masih terdapat tantangan signifikan dalam melibatkan siswa kelas 1, terutama mereka yang mayoritas tidak TK dulu. Artikel ini memberikan gambaran tentang kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, serta menyajikan strategi potensial untuk meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pengembangan kemampuan membaca di tingkat kelas 1 SDN 88 Kota Bengkulu. Implikasi penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang tantangan dan solusi dalam menghadapi permasalahan pembelajaran membaca di tingkat awal pendidikan dasar.

Kata kunci: Implementasi; kurikulum merdeka; kemampuan membaca;

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan keterampilan dasar siswa. Pada era globalisasi ini, tantangan untuk meningkatkan mutu pendidikan semakin kompleks. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia meresponsnya dengan menghadirkan Konsep Kurikulum Merdeka

Belajar. Kurikulum ini diharapkan dapat memberikan ruang lebih besar kepada pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Namun, saat peneliti turun ke lapangan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 88 Kota Bengkulu, ditemukan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar baru dilakukan pada kelas 1 dan 4, sementara sejumlah kendala terkait kemampuan membaca peserta didik masih menghambat implementasinya. Menariknya, meskipun kurikulum ini telah diterapkan selama satu tahun, banyak peserta didik yang belum memiliki dasar membaca, terutama mereka yang tidak mengikuti tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) sebelumnya.

Kemampuan membaca menjadi fokus utama dalam Kurikulum Merdeka Belajar di kelas 1 SDN 88 Kota Bengkulu. Pentingnya aspek ini terlihat karena kemampuan membaca merupakan landasan utama bagi siswa dalam perjalanan pembelajaran mereka. Walaupun kurikulum ini telah diimplementasikan, kendala nyata muncul, terutama karena sebagian besar siswa belum memiliki dasar membaca dari tingkat TK.

Salah satu implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di tingkat dasar adalah pada kelas 1 Sekolah Dasar Negeri (SDN) 88 Kota Bengkulu. Fokus pada kemampuan membaca di kelas 1 menjadi aspek penting, mengingat kemampuan ini menjadi dasar utama bagi siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya. Meskipun implementasi sudah dilakukan, tantangan nyata muncul terutama ketika sebagian besar siswa belum memiliki dasar membaca dari tingkat TK.

Penelitian ini dilakukan untuk mendalami ke dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran membaca di kelas 1 SDN 88 Kota Bengkulu. Dengan memahami hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan solutif terhadap upaya meningkatkan kemampuan membaca pada tingkat awal pendidikan dasar. Selain itu, penelitian ini juga memberikan sumbangan pada pemahaman lebih lanjut terkait konsep dan efektivitas Kurikulum Merdeka Belajar dalam konteks pembelajaran membaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar diimplementasikan dalam pembelajaran membaca di kelas 1 di SDN 88 Kota Bengkulu. Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks, proses, dan tantangan yang muncul dalam implementasi kurikulum tersebut secara holistik. Penelitian dilaksanakan di Kota Bengkulu, khususnya di SDN 88 Kota Bengkulu. Waktu penelitian berlangsung pada tanggal 11 November 2023. Subjek penelitian melibatkan kepala sekolah, guru kelas 1, dan guru kelas IV di SDN 88 Kota Bengkulu. Siswa kelas 1 juga menjadi subjek penelitian. Peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari di SDN 88, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, untuk mengamati pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dan proses pembelajaran membaca.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap observasi peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari pada objek yang diamati. Observasi dilaksanakan secara langsung baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Pada tahap wawancara dilaksanakan kepada kepala sekolah, guru kelas 1, dan guru kelas 4 untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan kendala dalam pembelajaran membaca. Pedoman wawancara mencakup garis-garis besar permasalahan. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disusun dan dikelompokkan berdasarkan tema atau topik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Data relevan disajikan secara sistematis, mencakup temuan-temuan utama terkait implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan kendala dalam pembelajaran membaca. Data diinterpretasikan dengan mempertimbangkan konteks implementasi dan kendala yang diidentifikasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan mulai dari sebelum memasuki kelas, selama di kelas, dan sesudah dikelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 88 Kota Bengkulu

Implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 88 kota Bengkulu telah dilakukan pada kelas 1 dan 4. Para guru terlibat aktif dalam mengadopsi konsep ini dalam pembelajaran dan menerapkan metode inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Meskipun kurikulum ini telah diterapkan selama 1 tahun, penelitian menunjukkan masih terdapat tantangan signifikan dalam melibatkan siswa kelas 1, terutama bagi mereka yang tidak mengikuti tingkat taman kanak-kanak (TK) sebelumnya. Banyak siswa yang belum memiliki dasar membaca, sehingga menghambat efektivitas implementasi.

Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru di SDN 88 Kota Bengkulu menghadapi kesulitan dalam mengajarkan siswa kelas 1 yang tidak memiliki dasar membaca. Apalagi guru kelas 1 tersebut belum pernah mengikuti pelatihan kurikulum merdeka. Strategi implementasi yang lebih inklusif dan responsif terhadap tingkat pemahaman awal siswa perlu diperkenalkan.

Kendala Yang Dihadapi Guru dan Siswa

Artikel ini memberikan gambaran tentang kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kendala utama terletak pada kesenjangan pemahaman awal siswa, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Belajar

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang menekankan kemandirian, kreativitas, dan pemahaman mendalam siswa terhadap materi pembelajaran, dengan memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan lokal dan karakteristik siswa.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana konten pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam membaca mencakup memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih bahan bacaan yang sesuai dengan konteks lokal dan minat siswa. Siswa juga didorong untuk memilih bahan bacaan yang relevan dengan minat dan kebutuhan mereka, meningkatkan motivasi membaca. Selain itu, pendekatan pengajaran dapat disesuaikan untuk mengembangkan pemahaman mendalam dan keterampilan analisis siswa terhadap teks yang mereka baca. Kurikulum Merdeka juga menekankan penggunaan metode yang inovatif dan interaktif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa secara holistik.

Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar" adalah inisiatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan dan kebebasan bagi peserta didik dalam menentukan jalannya proses pembelajaran. Terdapat beberapa tujuan utama dari Kurikulum Merdeka Belajar, antara lain:

- Mengembangkan Kemampuan Peserta Didik: Memberikan ruang yang lebih besar bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan diri sesuai dengan minat, bakat, dan potensi masing-masing.
- Mendorong kreativitas, inovasi, dan problem-solving skills melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual.
- Meningkatkan Kemandirian Belajar: Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengelola dan mengarahkan proses pembelajaran mereka sendiri. Mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat (lifelong learning skills) agar peserta didik dapat terus belajar dan berkembang di masa depan.
- Menyesuaikan Pembelajaran dengan Kebutuhan Peserta Didik: Menyediakan fleksibilitas dalam pemilihan mata pelajaran dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Memfasilitasi pilihan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman dan tuntutan dunia kerja.
- Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif. Mengintegrasikan teknologi sebagai alat bantu untuk memperluas akses dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
- Mendorong Keterlibatan Stakeholder: Melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, dalam mendukung dan melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar.
- Membangun kolaborasi yang erat antara sekolah, industri, dan lembaga lainnya untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja.

Dengan demikian, Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, responsif, dan relevan dengan perkembangan zaman, sehingga peserta didik dapat lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu aktivitas mental yang melibatkan proses pengenalan dan pemahaman simbol-simbol tertulis atau cetakan dengan menggunakan mata dan sistem saraf. Aktivitas ini melibatkan dekode dan interpretasi dari lambang-lambang grafis atau karakter yang tercetak dalam suatu bahasa tertentu. Membaca dapat dilakukan dengan berbagai tingkat kompleksitas, mulai dari membaca kata-kata hingga pemahaman makna keseluruhan teks. Selain itu, membaca juga dapat menjadi proses reflektif yang melibatkan pemikiran kritis, evaluasi, dan sintesis informasi. Membaca memiliki peran penting dalam pengembangan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan berpikir seseorang.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Membaca itu kunci gudang ilmu pengetahuan. Ilmu yang tersimpan di dalam buku harus digali dan dicari melalui kegiatan membaca. Pelajaran yang paling penting yaitu membaca.

Tanpa pelajaran membaca seorang siswa tidak akan dapat mempelajari pelajaran apapun karena membaca merupakan hal pokok dalam proses belajar. Kegiatan membaca ini tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar karena kemampuan membaca tidak hanya mencakup pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saja, tetapi juga mencakup keseluruhan mata pelajaran yang lainnya.

Begitu pentingnya kegiatan membaca ini sehingga setiap murid harus memiliki kemampuan membaca. Dengan demikian, proses untuk memahami setiap materi pelajaran dari sumber akan dapat diperoleh dengan cepat dan tepat oleh siswa. Hal ini menunjukkan seorang siswa diwajibkan memahami ilmu pengetahuan yang terkandung dalam berbagai mata pelajaran. Walaupun informasi dapat

ditemukan dari media lain seperti televisi dan radio, namun peran membaca tak bisa digantikan, seperti informasi yang terdapat dalam Koran, majalah dan bacaan lainnya hanya bisa didapat melalui membaca. Oleh sebab itu membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Membaca

Membaca memiliki banyak tujuan dan manfaat, tergantung pada konteks dan kebutuhan individu. Berikut beberapa tujuan umum membaca:

- **Pendidikan dan Pembelajaran:** Membaca adalah cara utama untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Melalui membaca, seseorang dapat mempelajari konsep-konsep baru, fakta, teori, dan keterampilan baru.
- **Hiburan:** Banyak orang membaca untuk bersantai dan menghibur diri. Fiksi, novel, cerpen, dan genre lainnya dapat membawa pembaca ke dunia imajinasi yang baru dan menarik.
- **Pengembangan Pribadi:** Membaca dapat membantu dalam pengembangan pribadi dan pertumbuhan diri. Buku-buku motivasi, pengembangan diri, dan buku-buku inspiratif dapat memberikan wawasan dan pandangan baru tentang hidup.
- **Penelitian dan Studi Akademis:** Bagi siswa, membaca adalah bagian integral dari pembelajaran. Ini melibatkan membaca buku teks, artikel jurnal, dan materi pelajaran lainnya untuk memahami dan memperdalam pengetahuan.
- **Pemecahan Masalah:** Membaca juga dapat membantu dalam pengembangan keterampilan pemecahan masalah. Banyak buku menyajikan studi kasus, skenario, atau informasi yang dapat membantu seseorang memahami dan mengatasi masalah.
- **Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis:** Bacaan yang kompleks dan informatif dapat membantu mengasah kemampuan berpikir kritis. Membaca materi yang memerlukan pemahaman mendalam dapat membantu seseorang mengembangkan analisis yang lebih baik.
- **Pengembangan Bahasa dan Keterampilan Komunikasi:** Membaca membantu memperkaya kosakata, memahami struktur kalimat, dan mengasah keterampilan komunikasi. Ini juga dapat membantu dalam peningkatan kemampuan menulis.
- **Mengikuti Perkembangan Teknologi dan Informasi:** Dalam era teknologi dan informasi seperti sekarang, membaca juga diperlukan untuk mengikuti perkembangan terbaru, baik itu berita, tren industri, atau perkembangan ilmiah.

Setiap individu mungkin memiliki tujuan membaca yang berbeda sesuai dengan kebutuhan, minat, dan fase kehidupan mereka.

Manfaat Membaca

Membaca memiliki banyak manfaat, baik secara fisik maupun mental. Berikut adalah beberapa manfaat membaca:

- **Peningkatan Pengetahuan:** Membaca membantu meningkatkan pengetahuan tentang berbagai topik. Buku, artikel, dan materi bacaan lainnya menyediakan informasi yang dapat memperluas pemahaman Anda tentang dunia.
- **Peningkatan Keterampilan Berbahasa:** Membaca secara teratur dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, termasuk kosakata, tata bahasa, dan pemahaman bacaan. Hal ini dapat bermanfaat dalam berkomunikasi secara efektif.
- **Stimulasi Otak:** Aktivitas membaca merangsang otak dan membantu mencegah penurunan kognitif seiring bertambahnya usia. Membaca juga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kreativitas.
- **Pengembangan Imajinasi dan Kreativitas:** Membaca fiksi, terutama novel dan cerita fiksi, dapat merangsang imajinasi dan kreativitas. Ini membuka pintu untuk melihat dunia dari perspektif yang berbeda.

- Pengurangan Stres: Membaca dapat menjadi bentuk pelarian yang efektif dari stres sehari-hari. Meresapi cerita atau informasi yang menarik dapat membantu mengurangi tekanan dan menciptakan suasana hati yang lebih baik.
- Peningkatan Konsentrasi dan Fokus: Kegiatan membaca memerlukan fokus dan konsentrasi, yang dapat membantu meningkatkan kemampuan Anda untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugas lain.
- Pengembangan Empati: Membaca kisah orang lain atau tentang budaya yang berbeda dapat membantu Anda memahami perspektif orang lain dan mengembangkan empati.
- Penjelajahan Dunia Tanpa Batas: Membaca memungkinkan Anda menjelajahi berbagai dunia tanpa meninggalkan tempat Anda. Buku-buku dapat membawa Anda ke tempat-tempat baru dan memperkenalkan Anda pada ide-ide yang belum pernah Anda pertimbangkan sebelumnya.
- Peningkatan Kemampuan Menulis: Membaca karya-karya sastra yang baik dapat mempengaruhi gaya penulisan Anda sendiri. Anda dapat memperoleh pemahaman tentang cara menyusun kalimat, mengembangkan narasi, dan menghasilkan tulisan yang jelas dan menarik.
- Hiburan dan Kesenangan: Terlepas dari manfaat pendidikan, membaca juga dapat memberikan hiburan dan kesenangan. Menemukan buku atau genre yang sesuai dengan minat pribadi dapat membuat membaca menjadi kegiatan yang menyenangkan.

Dengan semua manfaat ini, membaca dapat menjadi kebiasaan yang memberikan dampak positif pada kualitas hidup Anda

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar diimplementasikan dalam pembelajaran membaca di kelas 1 di SDN 88 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap observasi peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari pada objek yang diamati.

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang menekankan kemandirian, kreativitas, dan pemahaman mendalam siswa terhadap materi pembelajaran, dengan memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan lokal dan karakteristik siswa.

Membaca adalah suatu aktivitas mental yang melibatkan proses pengenalan dan pemahaman simbol-simbol tertulis atau cetakan dengan menggunakan mata dan sistem saraf. Aktivitas ini melibatkan dekode dan interpretasi dari lambang-lambang grafis atau karakter yang tercetak dalam suatu bahasa tertentu. Membaca dapat dilakukan dengan berbagai tingkat kompleksitas, mulai dari membaca kata-kata hingga pemahaman makna keseluruhan teks. Begitu pentingnya kegiatan membaca ini sehingga setiap murid harus memiliki kemampuan membaca. Dengan demikian, proses untuk memahami setiap materi pelajaran dari sumber akan dapat diperoleh dengan cepat dan tepat oleh siswa. Hal ini menunjukkan seorang siswa diwajibkan memahami ilmu pengetahuan yang terkandung dalam berbagai mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Henry Guntur Tarigan, 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Aksara,
- Farida Rahim, 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dalman, 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Baruta, Y. 2023. *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan penelitian Indonesia.